

**PENGARUH PENGGUNAN MEDIA PAPAN FLANEL KATA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAN SISW KELAS I
SDN 19 LANDANG KECAMATAN EREMERASA
KABUPATEN BANTAENG**

Dayana Kahar

SDN 19 Landang, Kab. Bantaeng

Email: dayanakahar16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mengkaji tentang rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan media papan flanel kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng ?, bagaimana gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng ?, apakah terdapat pengaruh penggunaan media papan flanel kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng ?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media papan flanel kata terhadap kemampuan membaca permulaan, untuk Mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan flanel kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media papan flanel kata sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 20 siswa sedangkan sampel dalam penelitian ini 10 siswa dari kelas I sebagai kelompok eksperimen dan 10 lainnya sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design dengan desain penelitian Quasi Eksperimental Design tipe Non Equivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes lisan dengan pemberian pretest, treatment, dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deksriptif dan statistik inferensial. Kesimpulan penelitian ini yakni diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001 karena nilai Sig. < 0,05 maka H₀ di tolak, atau terima H₁. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar penggunaan media papan flanel kata dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: Media, Papan flanel kata, Kemampuan membaca permu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat 1 dan 2 menyatakan (1) standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia; (2) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasar pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, Pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pada jenjang pendidikan dasar, keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa disamping berhitung adalah keterampilan membaca. Di sekolah dasar pembelajaran membaca terbagi ke dalam dua tingkatan, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan dilakukan di kelas I dan II sekolah dasar.

Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual

melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi.

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Farr dalam (Dalman, 2017), mengemukakan:

“Reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang.

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Adapun

kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: (1) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*), (2) Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), (3) Keterampilan membaca (*Reading Skills*), (4) Keterampilan Menulis (*Writing Skills*) Henry Guntur Tarigan (2008).

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, karena dalam membaca tidak hanya melafalkan tulisan-tulisan, melainkan melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual, karena membaca adalah aktivitas menterjemahkan symbol-symbol bunyi (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca merupakan salah satu aspek penting harus dibelajarkan kepada siswa sejak dini, mulai dari sekolah dasar terutama di kelas awal. Pernyataan ini sangatlah beralasan karena membaca merupakan kunci untuk membuka gudang ilmu pengetahuan.

Fenomenanya keberadaan anak dengan kesulitan membaca terutama kesulitan membaca permulaan di sekolah negeri sering dijumpai. Berdasarkan observasi awal peneliti menanyakan hal yang terkait kemampuan membaca permulaan siswa dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami yakni 1) membaca suku kata yang berbentuk mirip; 2) membaca suku kata yang

artikulasi bunyi sama; 3) membaca kata dengan dua suku kata yang sama; 4) membaca kalimat pendek yang terdiri dari 2-3 kata. Kesulitan membaca yang di alami anak disebabkan pembelajaran yang monoton dari guru berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dari guru kelas I menyatakan bahwa beliau mengajarkan membaca dengan cara konvensional tanpa media pembelajaran.

Mengembangkan kemampuan anak dalam membaca sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Arief S. Sadiman, dkk 2010:7).

Media pembelajaran adalah merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran (Daryanto 2012:4). Menurut Nunung Apriyanto (2012:95). Media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana perantara atau wahana yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, minat atau

membangkitkan siswa untuk belajar, sehingga proses belajar terjadi. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan guru dalam membantu kemampuan membaca siswa adalah papan flanel kata.

Media papan flanel kata adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dengan dilekatkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol yang lain. Papan flanel dapat digunakan untuk menempelkan gambar, huruf kata, dan kalimat sederhana yang dapat merangsang aspek perkembangan bahasa anak yaitu membaca.

Kelebihan dari Penggunaan media papan flanel karena dapat membuat sajian lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Melalui penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf, kata, dan gambar yang memiliki kalimat sederhana secara kongkrit. Anak akan lebih memahami bentuk-bentuk dan bunyi huruf. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori otak anak yang sudah merekam bentuk-bentuk huruf beserta pelafalannya. Hal tersebut diuraikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marfiani yang merancang media papan Flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui media papan flanel kata memperoleh nilai berkembang sangat baik dan

berkembang sesuai harapan. (Marfiani & Hidayat, 2019).

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Nurnaningsih Mile (2014), penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran konstruktivisme dengan menggunakan papan flanel memberi pengaruh dalam sistem belajar anak dalam membaca permulaan.

Berdasarkan Uraian tersebut, peneliti mengujicobakan menggunakan media papan flanel kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I untuk melihat pengaruh penggunaan penggunaan media papan flanel kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Oleh karena itu mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media papan flanel kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design* tipe *Non Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I di SDN 19 Landang Kecamatan

Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *Simple random sampling* dengan cara teknik undian dengan kertas gulungan yang berisi bacaan eksperimen dan kontrol, kemudian mengambil masing-masing kertas gulungan tersebut untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa lainnya menjadi kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran, lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

Tabel 3.2 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
<20%	Sangat Kurang Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Arikunto (2013)

HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas I SDN NO 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng tahun pelajaran 2019/2020

dengan sampel sebanyak 20 siswa. Namun berhubung pada saat penelitian kondisi dalam masa pandemi Covid-19, berdasarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19), kebijakan penting dari surat edaran tersebut yaitu Pembelajaran jarak jauh (sistem belajar online). Terkait dengan kebijakan sistem belajar online, pendidik memanfaatkan berbagai teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah media sosial. Tetapi melihat kondisi tidak memungkinkannya dilakukan pembelajaran daring di SDN 19 Landang karena beberapa faktor yakni kondisi geografis rumah siswa yang berada di pedesaan dan faktor lainnya orang tua murid yang tidak dapat menggunakan smarphone maka SDN 19 Landang mengambil kebijakan bahwa pembelajaran tetap dilakukan di rumah siswa masing-masing dengan cara setiap wali kelas mendatangi rumah siswanya untuk dibawakan materi pembelajaran dan melakukan pembelajaran di rumah siswa masing-masing. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti kebijakan sekolah. Penelitian yang telah dilakukan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu *Pretest*, *treatment*, dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 13 juli 2020, *treatment* dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 14, dan 15 juli 2020 dan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2020. Berikut ini adalah proses penelitian yang dilakukan.

a. *Pre Test*

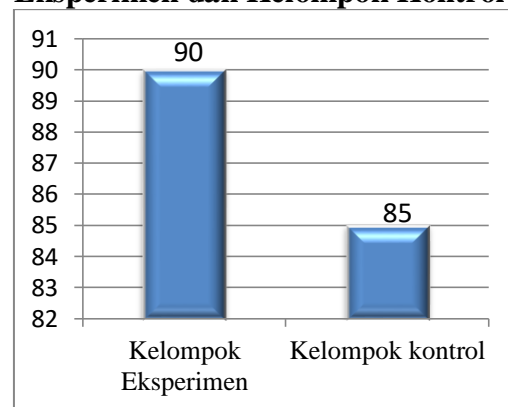
Pre test atau penelitian awal dilaksanakan selama satu hari pada kelas satu yang terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pre test* yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari kemampuan membaca permulaan siswa khususnya dalam hal aspek mekanis yakni membaca suku kata yang berbentuk mirip, membaca suku kata yang artikulasi bunyi sama, membaca kata dengan dua suku kata yang sama, membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda, dan membaca kalimat pendek yang terdiri dari 2-3 kata. Kegiatan *Pretest* dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi rumah siswa bersama wali kelas siswa dan membagikan soal *Pretest* kepada setiap siswa berupa bacaan yang terdapat pada kertas.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan siswa membaca bacaan yang terdapat pada kertas diamati oleh peneliti didampingi oleh wali kelas siswa. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk tes awal siswa sebelum diberi perlakuan. Rata-rata anak masih belum lancar membaca terutama pada membaca dengan artikulasi bunyi yang sama serta kalimat sederhana yang ada dalam soal bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang ada di SDN 19 landang yang masih menggunakan pembelajaran konvensional pada umumnya yaitu guru mengajarkan membaca hanya berupa tulisan dipapan tulis kemudian murid membacanya.

Nilai *Pretest* yang didapatkan dari proses pengamatan *checlist* saat

anak membaca dilakukan sendiri oleh peneliti, disesuaikan dengan kriteria dan instrumen penelitian *checklist*. Saat proses pengamatan juga dibantu oleh guru kelas untuk menjaga objektivitas pengamatan dan penilaian. Adapun hasil *pretest* baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Bagan 4.1 Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Berdasarkan bagan diatas dapat dipaparkan dimana hasil *pretest* kelas I kelompok eksperimen memiliki jumlah total skor 90 dan kelompok kontrol memiliki jumlah total skor sebesar 85.

b. *Treatment*

Proses penelitian berikutnya adalah pelaksanaan *treatment* atau perlakuan. *Treatment* yang dilakukan adalah penerapan membaca permulaan dengan menggunakan media papan flanel kata. Penerapan ini hanya dilakukan pada kelompok eksperimen selama dua hari pada tanggal 14-15 Juli 2020. Kelompok kontrol yang berjumlah 10 anak tidak menerima perlakuan namun melakukan pembelajaran membaca seperti biasanya, yaitu membaca bacaan di

papan tulis. Saat dilakukan *treatment* yang berlangsung selama dua kali kelompok kontrol akan melakukan pembelajaran seperti biasa, yaitu pendalaman membaca. Adapun *treatment* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Treatment* pertama

Treatment yang pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020. Kegiatan pada *treatment* pertama kali, diawali dengan mengenalkan media papan Flanel kata. Pengenalan ini membantu siswa agar tidak kebingungan dengan media yang dibawa, media diletakkan. Adapun Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media papan flanel kata: Peneliti mengajak siswa menyanyikan lagu “topi saya bundar”, peneliti mengajak siswa untuk belajar dengan berkata “Hari ini kita akan belajar membaca. Mari bekerja dengan menggunakan alat peraga membaca bersama ibu!”. Peneliti menyimpan alat peraga membaca (media papan flanel kata) tepat di depan siswa. Peneliti mengenalkan alat peraga membaca permulaan kepada siswa dan berkata “Ini adalah Papan flanel kata, terdapat tiga bagian terdiri dari suku kata, kosa kata, dan kalimat. Peneliti memperlihatkan kotak tempat penyimpanan huruf dan berkata “disini terdapat huruf-huruf a-z”. Peneliti menempelkan huruf a-z di papan flanel kata. Peneliti meminta peserta didik mengamati huruf a-z yang telah ditempel di papan flanel kata. Siswa diajak untuk bernyanyi lagu “a-b-c” sambil menunjuk huruf yang disebutkan. Peneliti meminta siswa

menempelkan huruf yang disebutkan oleh peneliti. Setelah semua huruf menempel di papan flanel kata, siswa diminta membaca suku kata yang bentuknya hampir mirip yang telah disusun dan ditempel di papan flanel kata. Selanjutnya Peneliti meminta siswa mencopot huruf yang telah disusun dan menyusun kembali suku kata yang diperintahkan peneliti dan menempelkannya di kolom suku kata. Setelah semua huruf menempel di papan flanel kata, siswa diminta membaca suku kata yang artikulasi bunyinya sama yang telah disusun dan ditempel di papan flanel kata. Peneliti menilai aspek kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan lembar observasi.

Treatment pertama ini sangat membuat para siswa antusias karena membaca menggunakan media papan flanel kata adalah hal baru dalam pembelajaran atau saat kegiatan membaca di sekolah. Dengan pembelajaran menggunakan media, siswa tertarik dan semangat untuk belajar membaca serta sangat serius dan mendengarkan arahan dari peneliti sehingga anak mampu membaca walaupun terkadang perlu bantuan dari peneliti. Hal ini sangat lazim karena ini masih tahap pertama jadi masih perlu tahap lagi agar siswa lebih mengerti dan mampu membaca dengan baik.

2) *Treatment* Kedua

Treatment yang kedua peneliti kembali mendatangi rumah tiap-tiap siswa didampingi oleh wali kelas dilaksanakan pada hari Rabu 15 Juli 2020. Pada *treatment* kedua ini sama dengan *treatment* sebelumnya akan

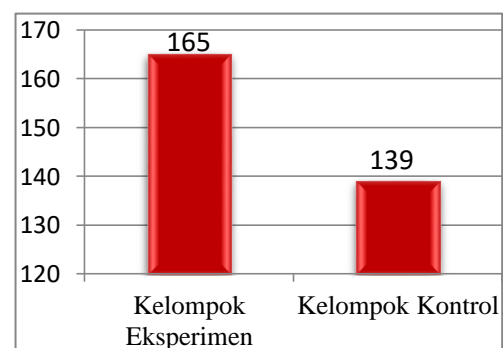
tetapi sedikit berbeda dengan yang pertama. Tujuan dari *treatment* pertama tidak beda jauh dari *treatment* yang kedua yaitu sama-sama mengajarkan anak untuk membaca permulaan.

Kegiatan *Treatment* yang kedua ini diawali dengan mengajak siswa untuk belajar dengan berkata “Hari ini kita akan belajar membaca. Mari bekerja dengan menggunakan alat peraga membaca bersama ibu!”. Peneliti menyimpan alat peraga membaca (media papan flanel kata) tepat didepan siswa. Siswa diajak untuk bernyanyi lagu “a-b-c” sambil menunjuk huruf yang disebutkan. Peneliti menginformasikan bahwa siswa akan lanjut belajar membaca seperti pembelajaran pertemuan sebelumnya, dengan berkata “ pembelajaran ini kita akan belajar merangkai kosakata dan membacanya”. Siswa menempelkan huruf di kolom kosa kata pada papan flanel kata sesuai instruksi peneliti. Siswa diminta membaca kata dengan dua suku kata yang sama yang telah di tempelkan di papan flanel kata. Siswa diminta mencopot huruf yang telah disusun dan menyusun ulang uruf sesuai instruksi dari peneliti. Setelah siswa menempelkan huruf di papan flanel kata, siswa diminta membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda yang telah di tempelkan di papan flanel kata. Kegiatan berikutnya yaitu menyusun kata. Peneliti menginstruksikan siswa menyusun kalimat pendek pada kolom kalimat di papan flanel kata yang di sebutkan peneliti. Siswa diminta membaca kalimat pendek yang terdiri dari 2-3

kata yang telah ditempelkan dipapan flanel kata. Peneliti menilai aspek kemampuan membaca permulaan siswa. Kali ini siswa lebih beradaptasi dengan media papan flanel kata dan mulai lancar membaca.

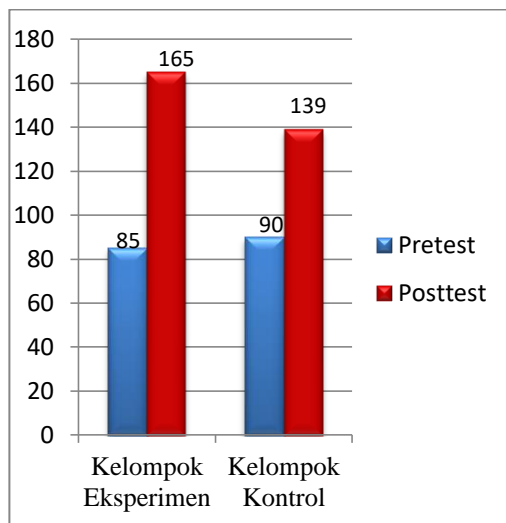
c. *Post test*

Post test dilakukan pada hari yang sama dengan mendatangi rumah masing-masing siswa yaitu setelah pemberian *treatment* kedua tanggal 15 Juli 2020 karena anak sudah menunjukkan perubahan yakni sudah mulai lancar membaca. *Posttest* bertujuan untuk mengukur keadaan akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Posttest* dilakukan dengan cara yang sama dengan *pretest* akan tetapi bedanya kali ini siswa ditekankan membaca langsung menggunakan media papan flanel kata untuk kelas eksperimen, untuk kelas kontrol siswa membaca dipapan tulis. Selanjutnya peneliti menilai kemampuan membaca siswa berdasarkan lembar observasi tes kemampuan membaca permulaan siswa dan didampingi oleh wali kelas agar supaya menjaga keobjektifan hasil dari pengukuran dan penilaian. Adapun nilai *posttest* atau nilai akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan bagan diatas dapat dipaparkan hasil akhir dari kelompok eksperimen sebesar 165 dan hasil akhir dari kelompok kontrol sebesar 139. Berdasarkan hal tersebut maka menyatakan bahwa, hasil akhir pada kelompok eksperimen yakni kelompok yang diberi perlakuan berupa penerapan membaca permulaan menggunakan media papan flanel kata memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Bagan 4.3. Perbandingan Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Bagan diatas menunjukkan hasil perbandingan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok Eksperimen yang diberikan perlakuan berupa membaca permulaan menggunakan media papan flanel kata mengalami perubahan yang lebih tinggi, berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan jauh lebih rendah.

Analisis data merupakan suatu hal yang dilakukan setelah mengumpulkan data dalam hal ini yang dimaksud adalah data *pretest* dan *posttest* baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality				
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		S t a t i s t i c	df	Si g.
Hasil Penelitian	Pre Test Kelompok Eksperimen	.19	10	.200
	Post Test Kelompok Eksperimen	.16	10	.200
	Pre Test Kelompok Kontrol	.25	10	.063
	Post Test Kelompok Kontrol	.24	10	.073

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai $Sig. > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan uji normalitas pada *Pre Test* dan *Post Test* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Nilai $Sig. > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan uji normalitas pada *Pre Test* dan *Post Test* pada kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelompok eksperimen* Kelompok control	Between Groups	(Combined)	17.286	7	2.469	2.049	.131
		Linearity	3.077	1	3.077	2.553	.136
		Deviation from Linearity	14.209	6	2.368	1.965	.150
	Within Groups		14.464	12	1.205		
	Total		31.750	19			

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan nilai F_{hitung} adalah $1,965 < F_{tabel (6,12)} = 3,00$, karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah garis linear.

Tabel 4.7 Analisis Statistik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelompok Eksperimen	16.50	10	2.068	.654
	Kelompok Kontrol	13.90	10	1.101	.348

Berdasarkan tabel 4.7 jumlah sampel yang digunakan untuk masing-masing kelompok adalah 10 orang. Nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 16.5 dengan simpangan baku sebesar 2,068 dan kesalahan baku sebesar 0,654 sedangkan nilai rata-rata

kelompok kontrol adalah 13,9 dengan simpangan baku sebesar 1,101 dan kesalahan baku sebesar 0,348. Hal ini menunjukkan nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelompok Eksperimen - Kelompok Kontrol	2.600	1.713	.542	1.375	3.825	4.801	9	.001

Berdasarkan tabel 4.8 nilai yang dihasilkan pada Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001 karena nilai Sig. < 0,05 maka H₀ di tolak, atau terima H₁. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar penggunaan media papan flanel

PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pengukuran untuk melihat kondisi awal dari kemampuan membaca awal anak di SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Pengukuran dilakukan dengan cara melakukan tes (tes lisan) membaca permulaan untuk anak dengan menggunakan instrumen *checklist* yang telah disiapkan peneliti. Hasilnya dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak untuk kelompok eksperimen yakni dari 10 anak 5 anak dalam kategori rendah dan 5 anak dalam kategori sangat rendah. Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol hasilnya menunjukkan bahwa dari 10 anak 6 anak dalam kategori rendah dan 4 anak dalam kategori sangat rendah.

Langkah selanjutnya adalah menerapkan *treatment* yakni penggunaan media papan flanel kata pada kelompok eksperimen dan tidak memberikan perlakuan pada kelompok kontrol sebagai pembanding. Setelah dilakukan *treatment* selanjutnya akan melakukan *posttest*, untuk mengukur hasil akhir sehingga dapat diukur dan

kata dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan Tabel 4.7 nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel kata lebih baik dari pembelajaran konvensional.

dilihat perbandingannya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil dari *posttest* atau hasil akhir dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 10 anak 1 anak dalam kategori cukup, 3 anak dalam kategori tinggi, dan 6 anak sudah dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan dari kelompok kontrol dari 10 anak 4 anak dalam kategori cukup dan 6 anak sudah dalam kategori tinggi. Dari hasil *posttest* tersebut menunjukkan perbandingan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari data hasil *pretest* dan *Posttest*, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 16,5 dengan simpangan baku sebesar 2,068 dan kesalahan baku sebesar 0,654 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 13,9 dengan simpangan baku sebesar 1,101 dan kesalahan baku sebesar 0,348. Hal ini menunjukkan

nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Media yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh bagi siswa. Jika guru menggunakan media yang menarik maka siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran dan tidak akan bosan. Seperti menggunakan media papan flanel kata untuk mengajarkan anak membaca permulaan. Papan flanel kata yang merupakan papan yang dilapisi kain flanel serta huruf-huruf dari kain flanel yang berwarna warni sangat bagus untuk mengajarkan anak membaca permulaan. Dengan menggunakan media seperti ini maka anak tertarik dan tidak akan cepat bosan, anak

dapat memahami langsung bentuk huruf dalam bentuk konkret karena dapat menyentuh huruf-huruf tersebut. Biasanya mengajarkan anak membaca hanya dengan menggunakan buku biasa atau guru menuliskannya di papan tulis, dan kebanyakan melalui cara seperti ini masih kurang efektif dan cepat membuat anak bosan. Maka hal ini selaras dengan keinginan peneliti untuk mengajarkan anak membaca permulaan dengan menggunakan sebuah media yang menarik berupa media papan flanel kata. Melalui papan flanel kata maka anak akan terfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dapat dikatakan masih sangat rendah. Hal itu sesuai dengan hasil *pre test*, yang telah didapatkanyang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak untuk kelompok eksperimen yakni dari 10 anak 5 anak dalam kategori rendah dan 5 anak dalam kategori sangat rendah. Adapun hasil *pretest*kelompok kontrol hasilnya menunjukkan bahwa dari 10 anak 6 anak dalam kategori rendah dan 4 anak dalam kategori sangat rendah.

2. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng setelah diberi perlakuan atau *treatment* berupa membaca permulaan menggunakan media papan flanel kata mengalami perubahan yang signifikan. Hal itu dapat dilihat dari hasil *posttest* yang telah dilakukan yakni dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 10 anak 1 anak dalam kategori cukup, 3 anak dalam kategori tinggi, dan 6 anak sudah dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan dari kelompok kontrol dari 10 anak 4 anak dalam kategori cukup dan 6 anak sudah dalam kategori tinggi.

3. Perbandingan nilai antara *pre test*, dan *post test*, baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilakukan analisis data, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001 karena nilai Sig. < 0,05 maka H₀ di tolak, atau terima H₁. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar penggunaan media papan flanel kata dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan Tabel 4.7 nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel kata lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Saran

1. Saran bagi pendidik
 - a. Papan Flanel Kata sebaiknya dijadikan sebagai alternatif media yang digunakan dalam kegiatan membaca anak agar anak lebih termotivasi dan tertarik untuk melakukan kegiatan membaca.
 - b. Penting untuk mengetahui perkembangan dan karakteristik anak terlebih dahulu sebelum menggunakan media sehingga dalam penerapannya tidak terjadi

kekeliruan dan berkembang sesuai yang diharapkan.

2. Saran bagi Orang tua/ Wali siswa
Setiap anak memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga orang tua harus memahami dan mampu menyediakan lingkungan yang mendukung setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Disarankan bagi orang tua mengingat bahwa orang tua merupakan keluarga yang paling dekat dengan anak untuk memberikan ruang bagi anak membangun pengetahuannya.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya.
Penelitian ini mengungkap tentang pengaruh penggunaan media papan flanel kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu melengkapi kekurangan penelitian ini dengan menambahkan aspek lain sesuai dengan indikator kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media lain yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Online).
<http://kbbi.kemdikbud.go.id>,
(diakses 7Februari 2020).
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2014). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dyah, T (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui papan Flanel pada Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal Care*.5(2), 41–51.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Makasiswa*. 2019. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Friston, M. (2013). Penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar., *Jurnal PGSD01*(02), 1–11.
- Hastuti, E.(2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Bermain Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sorogaten 2 Tulung Klaten*. Skripsi.Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hujair AH Sanaky.(2011).*Media Pembelajaran*. Yogyakarta :Kaukaba.
- Maolani, Rukaesih dkk.2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marfiani, & Hidayat, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui papan Flanel Di Kelompok B TK Negeri Harapan Kita Alebo kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Smart PAUD*, 2(2), 103–114.
- Mile, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel di Kelas I SD Negeri 1 Palu. *Jurnal Kreatif Tadulako* (Vol. 04), 259–2
- Milman, Y. (2011). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://milmanyusdi.blogspot.com>

/ pada tanggal 7 Februari 2020
jam 18.00.

Nurbiana, & Dhieni. (2010). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pemendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013.jdih.kemendikbut.go.id.

Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers.

Saleh, A. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.

Slamet, S. T. Y. (2014). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikelas rendah dan tinggi sekolah dasar*. Surakarta:UNS Press.

Subana. (2000). *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung:Pustaka Setia.

Sumantri, M. S. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suparmi.(2015).*Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Flanel Kelompok*

B TK Kusuma Mulia I Tarokan. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Syamsiah, D., Salam, R., Karmila, W., & Achmad, S. (n.d.). *Pembuatan media literasi kelas awal bagi guru di Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar 207–211.

Zuchdi, D., & Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Depdikbud.